

# **Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan di Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang**

<sup>1</sup>Annisa Rohmah, <sup>2</sup>Dr. Fahimul Amri, S.Pd., M.Pd

email : <sup>1</sup>semangat45annisa@gmail.com, <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan program pemberdayaan berbasis pelatihan di Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, bertujuan untuk pembangunan kemajuan desa melalui pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai subjek utama. Sayangnya pada pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan, masih terdapat ruang-ruang kosong yang perlu diperbaiki. Untuk itu pelatihan tersebut banyak yang belum memberikan pengaruh besar kepada masyarakat, serta tidak terdapat tinggalan yang bisa dilanjutkan menjadi ladang pekerjaan baru bagi warga desa. Pada akhirnya pelatihan tersebut lebih bertindak secara produktif untuk menghasilkan karya-karya baru milik Desa Sumberjo. Dan perlu diketahui pelatihan tersebut diantaranya adalah pelatihan pembuatan tas dari bahan daur ulang sampah plastik, pelatihan pemanfaatan cabai menjadi produk jadi BEJOB I dan pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Batasan masalah yaitu mengenai analisis efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana data primer diambil dari wawancara dan observasi dan data sekunder diambil data dokumentasi. Sedangkan subjek peneliti dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah desa sumberjo, beserta tokoh, pemateri dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut, yang berjumlah 15 orang. Dalam menentukan subjek peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan berbasis pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila 4 indikator keberhasilan efektivitas dapat terpenuhi dengan baik, dan itu akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, pada pelaksanaan program pemberdayaan berbasis pelatihan ini hanya ada 2 pelatihan yang memenuhi indikator tersebut, yakni pelatihan pemanfaatan cabai dan pembuatan kompos. sedangkan pada pelatihan pembuatan tas dari bahan daur ulang tidak melaksanakan tahapan indikator terakhir dengan baik, yakni tahapan pemantauan program.

Kata Kunci: Pelatihan, Efektivitas, Program, dan Sumberjo

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan otonomi daerah dalam memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan undang-undang nomor 32 tahun 2004 mengelola berbagai kepentingan dan tentang pemerintahan daerah secara eksplisit kesejahteraan masyarakat daerah. Pemerintah

daerah harus mengoptimalkan pembangunan daerah yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Melalui undang-undang nomor 32 tahun 2004 pemerintah daerah masyarakat lebih diberdayakan sekaligus diberi tanggungjawab yang lebih besar untuk mempercepat laju pertumbuhan daerah.

Kemajuan negara berada pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya, dapat kita lihat berdasarkan pembangunan ekonomi. Menteri keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa pembangunan Indonesia saat ini ditandai dengan perkembangan pendapatan total dan belanja negara yang terbilang masih cukup positif, hal tersebut dapat dilihat dari inflasi yang stabil pada angka 3,2%. Dikarenakan muncul kenaikan permintaan konsumen terhadap komoditas, dalam rangka seasonal yaitu menjelang hari raya dan selama bulan ramadhan. (25/06/2018). Oleh sebab itu pembangunan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi kecepatan arus perekonomian suatu negara, tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakatnya.

Salah satu membangun kehidupan berbangsa dan berbegara sangat ditentukan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha masyarakat yang mampu mengubah sikap dan perilaku dalam proses apa yang kita sebut mengintegrasikan niat kepentingan kemitraan sebagai salah satu derajat manusia. Desa Sumberjo Kecamatan

Plandaan Kabupaten Jombang memiliki sumber daya alam potensial untuk peningkatan perekonomian desanya, terutama disektor pertanian.

Pemerintah sebagai penyelenggara, pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar atas kelangsungan dan kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu pemerintah harus memiliki program-program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya kemiskinan dan ketidakberdayaan sumber daya manusia dalam mengelola sumberdaya potensial dengan banyak peluang yang ada.

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme penanggulangan kemiskinan

Tujuan umum pelaksanaan PNPM Mandiri pedesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. (Setiawan: 2014)

Kecamatan Plandaan sebagai salah satu lokasi pelaksanaan PNPM Mandiri di Kabupaten Jombang. PNPM Mandiri Kabupaten Jombang berdiri pada tahun 2008 hingga pada tahun 2010 telah membawa 14

kecamatan dalam program tersebut. Oleh karena itu pemerintah dalam memajukan pembangunan di segala sektor, melalui program pemberdayaan yang mana sekarang mulai minim partisipasinya.

Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2007 dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi, program penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan dan percepatan pembangunan daerah tertinggal dan khusus (P2DTK) untuk pembangunan daerah tertinggal, pasca bencana dan konflik.

Pada fenomena yang terjadi di Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang bahwa potensi sumber daya alam disana masih banyak yang belum dapat sepenuhnya dimanfaatkan dan diolah dengan tepat dan optimal oleh masyarakatnya. Selain itu banyak penduduk yang mengandalkan mata pencaharian sebagai petani penggarap lading. sedangkan pemerintah telah memberikan banyak program dan didukung besarnya anggaran, demi terciptanya kemajuan masing-masing wilayah. Faktanya belum terjadi perubahan yang signifikan untuk wilayah sumberjo, yang demikian diperlukan upaya yang lebih efektif untuk

dapat memajukan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bukan menjadikan mereka bergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya akan dipertukarkan oleh pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kesempatan untuk memajukan kualitas diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Akan tetapi yang menjadi pertanyaan besar, apakah kegiatan pelatihan yang telah dilakukan selama ini di Desa Sumberjo telah menciptakan dan meningkatkan kapasitas kualitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan tujuan program pemberdayaan masyarakat yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

Tidak banyak dari program pemberdayaan berupa pelatihan blum menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dari beberapa masyarakat yang mengikutinya. Dari hasil analisa pendek tersebut maka perlu untuk mengkaji efektif dan tidaknya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama ini melalui program pemberdayaan di Desa Sumberjo.

Memahami konsep efektivitas sejatinya dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan setelah program tersebut

dilakukan, baik dari tercapainya sasaran yang ditetapkan sebelumnya maupun dengan penggunaan segala sumber daya yang tersedia guna menjadikan program pemberdayaan masyarakat berhasil dilakukan dengan baik, oleh para pelaksana yang dipercayakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Melihat fakta permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang”

Focus dalam penelitian ini adalah Analisis Efektifitas (Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan dan Pemantauan Program) Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Pembuatan Tas dari Bahan Daur Ulang Sampah Plastik di Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang; Analisis Efektifitas (Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan dan Pemantauan Program) Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Pemanfaatan Cabai menjadi Produk Jadi BEJOB I di Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang ;Analisis Efektifitas (Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan dan Pemantauan Program) Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos di Desa

Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang; dan Dampak Pelaksanaan Program Pemberdayaan Berbasis Pelatihan di Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **EFEKTIVITAS**

Menurut Ravianto dalam Masruri (2017) pengertian efektivitas seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Sedarmayanti (2009: 109) mendefinisikan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Budiani dalam Dian (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program  
Yaitu sejauhmana peserta program tepat-

dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya

## 2. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

## 3. Pencapaian tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya

## 4. Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

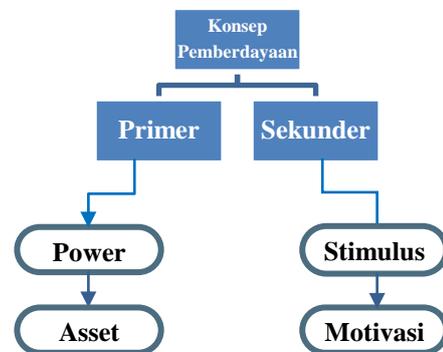
## PEMBERDAYAAN

Menurut **Totok dan Poerwoko** (2012: 27) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Konsep pemberdayaan menurut Friedman

(1992) dalam ayu hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.

Jika dilihat dari proses operasionalnya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain:



Gambar 2.1 Dua Kecenderungan

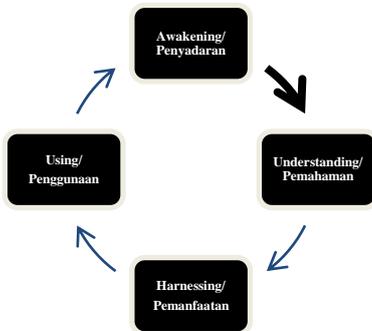
Pemberdayaan, menurut Friedman (1992)

Menurut Wilson (1996) dalam memaparkan empat tahap proses pemberdayaan yaitu:

- 1) *Awakening* (penyadaran), pada tahap ini masyarakat di dasarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi yang lebih baik dan efektif.
- 2) *Understanding* (pemahaman), pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru

mengenai diri mereka, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya

- 3) *Harnessing* (memanfaatkan), setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakan bagi kepentingan komunitasnya.
- 4) *Using* (menggunakan) keterampilan dan kemampuan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.4 Menunjukkan Proses Pemberdayaan Masyarakat

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini untuk mengukur dengan cermat dan sistematis terhadap peristiwa tertentu dengan cara menafsirkan data yang sudah ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah Desa Sumberjo, Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dan masyarakat sekitarnya. yang terdiri dari informan pokok dan informan lengkap. Pemilihan subjek

penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Informan dari penelitian ini adalah:

NO	NAMA	PROFESI	SEBAGAI
1	Samsul Anwar	Sekretaris desa	Informan
2	Sugeng Mulyono, SP	Petugas PPL / Pemateri	Informan
3	Waidi	Kasubid Pemerintahan/ pak bayan	Informan
4	Harianto	Kasun Sumberjo , Ngentak dan Dolok	Informan
5	Jumaidi	Kasun Sambong	Informan
6	Ibu Sri Rahayu	Kasun Bancang dan Ploso kerep	Informan
7	Ibu Yuli	Ketua PKK	Informan
8	Ibu Ida	PKK pokja kesehatan	Informan
9	Ibu Markamah Astutik	PKK pokja 1 Kesejahteraan	Informan
10	Ibu Suti	Kepala Desa	Informan
11	Sunyoto	Kepala Urusan Perencanaan	Informan
12	Paeso, SE	Kepala Urusan Keuangan	Informan
13	Wito	pengelola kepemudaan/	Informan

		Kader Pemberda ya Masyarak at Desa (KPMD)	
14	Ibu sumandiy ah	masyarak at pengelola kepemud aan/ IRT	Informan
15	Ibu gayuk	Masyarak at/ IRT	Informan

Karakter dari masing-masing subjek peneliti adalah cenderung menyampaikan informasi berdasarkan fakta empiris (jujur), memahami kultur kondisi sosial, dan terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti dan tidak sukar untuk ditemui meski mereka memiliki aktifitasnya masing-masing.

### LOKASI

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Peneliti ingin menganalisis tentang efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16-19) model analisis data ini memiliki 4 tahapan, yaitu:

1. Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan pada akhir penelitian. dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan pengamatan dan

wawancara terlebih dahulu dengan beberapa penduduk dan tokoh di Desa Sumberjo. Dan tentu saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengumpulan data dengan angket wawancara, observasi sesuai dengan batasan masalah yang diteliti serta tidak lupa melakukan sesi dokumentasi sebagai bukti penelitian. Untuk memastikan data yang diinginkan oleh peneliti, maka penggalian data dilakukan sedalam mungkin.

2. **Reduksi data** adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. **Display data** adalah proses pengolahan semua data berbentuk tulisan menjadi beberapa kategori sesuai dengan tema atau kelompok masing-masing.

4. **Penarikan kesimpulan atau verifikasi** adalah membuat kesimpulan sementara dari yang semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara diverifikasi dalam arti meninjau ulang catatan-catatan lapangan dengan maksud agar data-data yang diperoleh valid

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat

dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber yang berbeda di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang lebih spesifik

### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelatihan Pembuatan Tas dari Bahan**

#### **Daur Ulang Sampah Plastik**

Pelatihan pembuatan tas dari bahan sampah plastik ini dilaksanakan oleh pihak PKK Sumberjo sendiri. Pelatihan tersebut menjadi salah satu program PKK untuk menunjang keterampilan Ibu-Ibu PKK. Pelaksanaan ini diselenggarakan pada tanggal 2 November 2017 bertepatan dengan pertemuan pleno PKK, di Balai Desa Sumberjo, dengan mengundang narasumber dari dinas dan kecamatan Plandaan. Peserta dihadiri oleh Ibu-ibu PKK sendiri, yang berjumlah 30 orang.

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan tas ini peserta diminta untuk membawa bahan bekas seperti: bungkus rinso, molto, jajanan, minuman teh rio, gunting dan lain-lainnya, karena pemateri hanya sedikit memberikan bahan tambahan kerajinan lainnya.

Pada pelatihan ini belum dikatakan efektif, dan belum maksimal. dikarenakan terdapat indikator yang menjadi salah satu tahapan pemberdayaan, yang tidak dilakukan secara maksimal, yaitu tahap pemantauan program.

Pada pelatihan pembuatan tas dari bahan daur ulang belum bisa dikatakan efektif, dikarenakan pemantauan yang dilakukan masih terbilang belum maksimal. Meski pemantauan dilakukan oleh pengurus PKK sendiri, namun fase perkembangan pengetahuan hanya sebatas yang diketahui saja.

Maka dari itu perlu jaringan-jaringan yang lebih besar untuk memperbaiki kualitas SDM Sumberjo. Dengan mendapat akses fasilitas, transport, modal dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mempermudah perkembangan produk, pada wilayah pasar yang lebih luas lagi, dan bisa dikenal oleh masyarakat, sehingga tercipta produk-produk unggulan desa.

## **2. Pelatihan Pemanfaatan cabai menjadi produk jadi BEJOB**

Pelatihan Pemanfaatan Cabai menjadi Produk Jadi bernama BEJOB ini dilaksanakan untuk Aparat Pemerintah Desa Sumberjo beserta Kader Pemberdaya Masyarakat Desa (KPMD). Tujuan pelatihan tersebut dilakukan untuk menginformasikan bahwa terdapat potensi alam yang dapat dioptimalkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Pelatihan tersebut dilaksanakan di hari yang bersamaan dengan hari Pleno PKK, tepat pada jam 14.00 di Gazebo Balai Desa Sumberjo. namun yang datang sebagian besar adalah perempuan dari PKK dan KPMD Perempuan, sekitar 35 orang.

Pada pelatihan ini sudah dikatakan efektif, karena pada tahapan terakhir yaitu pemantauan program telah berhasil dilakukan, dibuktikan dengan kemudahan akses yang diberikan pihak pelaksana kepada koordinator produksi, agar produk dapat dipasarkan melalui Wanmart di Jombang.

Oleh karenanya pelatihan pemanfaatan cabai ini dinilai efektif dilakukan, dengan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus hingga meninggalkan produk inovasi lainnya, seperti stik kelor dan teh dakelor.

Pemanfaat cabai tersebut sudah diterapkan masyarakat sejauh yang diharapkan pihak pelaksana. Sedikit banyak tujuan pelatihan ini diadakan juga sudah berhasil menyadarkan masyarakat sehingga tersampaikan dengan baik.

## **3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos**

Pada bidang pertanian, salah satu program pemberdayaan masyarakat desanya yaitu Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos, yang dilaksanakan oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dari Dinas Pertanian Kecamatan Plandaan, yang bertempat di BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Pembicara pada saat itu bernama Pak Sugeng.

Biasanya masing-masing desa di Kecamatan Plandaan mengirimkan delegasi sebanyak 10 orang dari GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Desa untuk menghadiri pelatihan tersebut. Kemudian ilmunya akan di share ke anggota POKTAN (Kelompok Tani) lainnya. Dan Pelatihan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali (1 tahun 2 kali).

Pelatihan ini dinilai sangat efektif sekali dilakukan di wilayah desa sumberjo. Akibat penggunaan pupuk kompos tersebut bisa dikatakan cukup memuaskan. Karena masyarakat sudah merasakan hasil menguntungkan dari satu tahun yang lalu, sehingga pelatihan ini

terus berlanjut dilakukan. Bagi para petani di desa sumberjo penggunaan pupuk kompos telah memberikan keringanan biaya dan dapat memberi solusi alternative-alternative lainnya.

## **DAMPAK PELATIHAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan pola-pola baru yang terjadi di masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

**Pertama,** dari hasil pelatihan tersebut telah memberikan gaya sosial baru di Desa Sumberjo, yakni menggunakan tas kerajinan hasil kreativitasnya sendiri untuk pergi ke manten atau istilah jawanya “*kondangan*”. Yang mulanya mereka menggunakan tas bermerk berbahan kalep, sekarang ibu-ibu warga desa sumberjo khususnya PKK berbondong-bondong menggunakan tas kerajinan tersebut.

**Kedua,** setelah adanya pelatihan pemanfaatan cabai yang telah menciptakan inovasi baru, bernama produk BEJOB. Ternyata produk tersebut dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk menambah penghasilannya. Selain menambah produsen baru, hal ini juga dirasakan oleh petani cabai, permintaan cabai menjadi naik.

**Ketiga,** terdapat keterampilan-keterampilan baru yang bisa di aplikasikan kedalam bentuk lain. Kesadaran warga desa

khususnya ibu-ibu, sudah mulai memberikan pola fikir baru yang cenderung inovatif terhadap lingkungan sekitar.

**Keempat,** Sering kali dilakukan hubungan interaksi yang baik dalam menjalankan kegiatan maupun non-kegiatan. Antara satu dengan lainnya makin terjalin erat hubungan kemanusiaan dan persaudaraan, terkadang romantisme komunitas menjadi sangat terlihat dan lebih terbuka. Lebih sering bertemu dan *sharing* permasalahan dan perkembangan produk, yang mulanya kurang aktif menjadi partisipatif sekali.

**Kelima,** adanya pelatihan pupuk kompos yang dilaksanakan di desa-desa khususnya di kecamatan plandaan, yakni terbentuknya pola tanam yang berbeda dari biasanya, dengan mengaplikasikan cara tanam secara tradisional namun tidak meninggalkan kesan modernnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan Bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan di Desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang hanya 2 pelatihan yang dapat dikatakan efektif dan sangat efektif sekali untuk dilakukan di Desa Sumberjo, yakni Pelatihan pemanfaatan cabai menjadi produk jadi BEJOB dan Pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Pelatihan tersebut dinilai telah melaksanakan serangkaian tahapan indikator efektivitas pemberdayaan secara maksimal, dan berdampak pada produk yang dihasilkan. Selain kesadaran masyarakat untuk menerima informasi yang telah disampaikan oleh pihak pelaksana, mereka menekuni tindak lanjut pelatihan tersebut, dengan berinovasi produk lainnya, seperti halnya stik kelor dan teh dakelor, serta inovasi jenis panen tanaman lainnya dengan menggunakan pupuk kompos.

Sedangkan, pada pelatihan pembuatan tas dari bahan daur ulang sampah plastic masih belum dapat dikatakan efektif, karena ada 1 tahapan yang belum dilampaui secara maksimal, yakni tahap pemantauan program. Yang hanya dilakukan sebatas pelaporan saja. sedangkan untuk mencapai atau mengukur keberhasilan efektivitas pelatihan, harus memenuhi 4 indikator tersebut, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang ada, maka penelitian ini menyarankan untuk melakukan beberapa hal yaitu:

1. Untuk meningkatkan keberhasilan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan berbasis pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat:

a. Diharapkan pada pelatihan pembuatan tas dari bahan daur ulang plastic

dimaksimalkan lagi dalam melakukan tahapan pemantauan program, karena keberhasilan program pemberdayaan dapat diukur melalui indikator tersebut, terutama pada tahap pemantauan, tahap dimana hasil akhir ditentukan.

b. Diharapkan pada pelatihan pemanfaatan cabai menjadi produk jadi BEJOB, dimaksimalkan pada tahap pemantauan tujuan, agar benar-benar tujuan dapat tercapai. Jenis pelatihan ini bisa dikombinasi dengan berbagai macam komposisi produk, jadi tidak hanya produk bubuk cabai saja, melainkan bisa menjadi produk makanan pedas-pedas lainnya. Misal krupuk, moci atau bentuk produk inovasi lainnya, yang banyak diminati konsumen remaja. Sebenarnya pada pelatihan ini sudah efektif, agar tingkat efektivitasnya lebih tinggi maka tahap tersebut harus dimaksimalkan.

c. Diharapkan pada pelatihan pembuatan pupuk kompos agar tingkat efektivitasnya lebih tinggi, maka salah satu indikator pemberdayaan pada tahap pemantauan juga lebih dimaksimalkan, dengan cara memberkan kemudahan distribusi hasil-hasil pertanian ke pabrik atau bulog.

d. Pada pelatihan pembuatan tas dari bahan daur ulang sampah plastic, seharusnya pada tahapan pemantauan program diarahkan ke jenis kerajinan

tas modern lainnya yang digemari para remaja dan menjadi tren masa kini. Dan pada pelatihan ini diharapkan terdapat pelatihan jenis I, II, III dan seterusnya yang berkaitan dengan keterampilan. Hal ini dilakukan guna melihat hasil capaian atau luaran yang diperoleh atas pendampingan yang dilakukan. Sehingga masyarakat akan terus berkeinginan datang mengikuti kegiatan tersebut.

- e. Diharapkan pihak aparat pemerintah desa juga harus lebih memperhatikan pengembangan kualitas SDM, dengan memberikan fasilitas dan akses yang mudah guna kemajuan desa.

Sugiyono, 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan*. Bandung: ALFABETA

## DAFTAR PUSTAKA

Evriliany, Jheniar Akmel. 2018. *Analisis Efektivitas Beras Miskin (Raskin) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam*, (Online), (<https://setkab.go.id/pnpm-mandiri-membantu-membangun-infrastruktur-perdesaan>), diakses pada tanggal 02 Juli 2018

Haryono, suyono. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: ALFABETA

Masruri dan Imam Muazansyah. 2017. *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP)*, (online), (<http://journal.umy.ac.id/index.php/GP/article/view/2995>), diakses pada 02 Juli 2018

Nugroho, Riant, 2007, *Kebijakan Publik*, Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.